

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 PENDAHULUAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, II dan III, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan kontraktor dalam proses pelelangan dan pengaruh pemilihan kontraktor terhadap probabilitas memenangkan lelang. Maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan dan analisa data dari penelitian ini.

4.2 GAMBARAN UMUM SAMPEL

Pengumpulan dilakukan dengan cara mendistribusikan angket kuisioner kepada para kontraktor yang merupakan anggota dari BPC Gapensi Kota Depok dan pernah mengikuti proses lelang di Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok. Dari kuisioner yang disebar sebanyak 50 eksemplar sedangkan yang kembali sebanyak 30 eksemplar dan memenuhi persyaratan hanya 20 eksemplar. Waktu yang dibutuhkan dalam penyebaran kuisioner ini adalah sekitar dua bulan.

**Tabel 4.1 Data responden berdasarkan pendidikan
(Sumber: Hasil Olahan data primer)**

Tingkat Pendidikan	Teknik	Non Teknik	Total	Prosentase (%)
SLTA	6	4	10	33.33
D.3	4	1	5	16.17
S.1	10	5	15	50,00
Total	20	10	30	100,00

Dari Tabel 4.1 diperoleh bahwa tingkat pendidikan dari responden SLTA adalah sebanyak 33.33 % sedangkan D3 sebanyak 16,17 %, S1 sebanyak 50 %.

Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan pengalaman (Sumber: Hasil Olahan data primer)

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Prosentase (%)
< 5 tahun	0	0
5 - 10 tahun	14	46.67
10 -20 tahun	11	36.67
>20 tahun	5	16.66
Total	30	100

Dari Tabel 4.2 diperoleh bahwa pengalaman kerja dari responden adalah 5 -10 tahun sebanyak 46.67 % sedangkan > 10 tahun sebanyak 53.33 %.

Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan kedudukan dalam Jabatan di perusahaan (Sumber: Hasil Olahan data primer)

Jabatan Dalam Perusahaan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Direktur	24	80
Manajer Keuangan	1	3.33
Manajer Teknik	5	16.67
Total	30	100

Dari Tabel 4.3 diperoleh bahwa kedudukan dari responden pada jabatan adalah Direktur sebanyak 80 % sedangkan Manajer Keuangan maupun teknik sebanyak 20 %. Berdasarkan gambaran umum sampel tersebut diatas diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sehingga didapat jawaban yang lebih memberikan gambaran terhadap kondisi yang ada.

4.3 ANALISA DATA

Analisa statistik non parametris yang digunakan pada penelitian ini ialah analisa analisa korelasi.

4.3.1 Analisa Korelasi dan Interkorelasi

Analisa korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi terhadap variabel terikat yaitu probabilitas memenangkan lelang dan mempunyai nilai korelasi $r \geq 0,3$. Analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 13.0, dan karena data yang kita hadapi mempunyai skala ordinal, maka korelasi product moment tidak dapat digunakan, untuk itu digunakan korelasi Spearman.¹³³ Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.4 berikut ini.¹³⁴

**Tabel 4.4 Nilai koefisien korelasi Spearman
(Sumber: Sugiono, 2004)**

N	r (koefisien korelasi)	Kategori
1	0,0 - 0,199	Sangat rendah
2	0,2 - 0,399	Rendah
3	0,4 - 0,599	Sedang
4	0,6 - 0,799	Kuat
5	0,8 - 1,0	Sangat kuat

Dari 49 variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi yang ditanyakan dalam angket, dilakukan analisa korelasi terhadap probabilitas memenangkan lelang dan didapat 18 variabel yang memiliki kategori kuat yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan probabilitas memenangkan lelang. Adapun variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan probabilitas memenangkan lelang tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5

¹³³ Irianto, Agus, *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*, (Prenada Media, 2004)

¹³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2005)

Tabel 4.5. Nilai korelasi (r) antara variable-variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang terhadap probabilitas memenangkan lelang

(Sumber: Hasil Olahan data primer)

Variabel	Uraian	r
X4	Pekerjaan Sejenis	0,855
X17	Metode dan Strategi	0,849
X6	Pengalaman kontraktor	0,821
X19	Program pengontrolan hasil kerja	0,818
X20	Proses seleksi Material	0,808
X46	Kebijaksanaan K3	0,792
X8	Perlengkapan/Peralatan	0,725
X26	Hubungan dengan pemilik	0,721
X16	Sertifikat tenaga ahli	0,719
X37	Prosedur kontrol gambar kerja	0,718
X7	Tingkat Teknologi	0,713
X31	Likuiditas Perusahaan	0,703
X12	Ketersediaan, tingkat pendidikan dan pengalaman staff lapangan	0,699
X49	Pelayanan pemeliharaan	0,681
X2	Pekerjaan yang disubkan	0,665
X14	Ketersediaan, tingkat pendidikan dan tenaga desain	0,661
X35	Referensi Bank	0,635
X42	Supervisi/pengawasan	0,603

Analisa Interkorelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi r antara variabel bebas yang satu terhadap variabel bebas yang lainnya. Setelah didapatkan variabel-variabel bebas yang memenuhi persyaratan $r > 0,6$ terhadap variabel terikat, selanjutnya terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan pengukuran kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan cara interkorelasi.

Analisa interkorelasi ini perlu dilakukan, karena apabila variabel-variabel tersebut terjadi hubungan (interkorelasi) dengan pengertian saling mempengaruhi satu sama lain dan variabel-variabel tersebut langsung digunakan sebagai variabel pada persamaan yang dihasilkan, maka beresiko akan terjadinya noise atau gangguan terhadap stabilitas model sehingga dapat melanggar asumsi linier independence dan mengurangi real significane final of interpretation dan mengurangi real significane final of interpretation dari model yang terbuat dari variabel-variabel tersebut. Hasil analisa dapat dilihat pada lampiran 3.

4.3.1 Analisa Faktor

Analisa faktor dilakukan untuk membentuk beberapa kelompok variabel-variabel bebas yang dianggap valid untuk menjelaskan karakteristik utama aspek-aspek penentu pemenang lelang jasa konstruksi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dan berpengaruh terhadap keberhasilan memenangkan lelang, yaitu dengan menyederhanakan jumlah variabel bebas yang mempunyai nilai signifikan dengan $\alpha \leq 0,05$, maka dilakukan analisa faktor dengan menggunakan metode *Principial Component Analysis* dan metode *Varimax* dengan metode kriteria *Kaiser* yaitu mengambil komponen yang mempunyai eigenvalue > 1 seperti terlihat pada tabel 4.7 .

Berikut adalah ukuran validitas dari suatu variabel¹³⁵: [72]

Tabel 4.6 Ukuran Validitas
(Sumber : Ghazali, 2004)

No	Ukuran Validitas	Nilai Disyaratkan
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy</i> (KMO MSA) adalah statistik yang mengindikasikan proporsi variansi dalam variabel yang merupakan variansi umum (common variance), yakni variansi yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam penelitian.	Nilai KMO $> 0,500$ menunjukkan bahwa faktor analisa dapat digunakan
2.	<i>Bartlett's test of sphericity</i> merupakan uji statistik untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel	Nilai signifikansi adalah hasil uji nilai $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, merupakan nilai yang diharapkan.
3.	<i>Anti Image Matrices</i> setiap nilai pada kolom diagonal matriks korelasi <i>anti image</i>	Nilai <i>diagonal anti image matrix</i> $> 0,500$ menunjukkan

¹³⁵ Ghazali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Diponegoro; Semarang, 2005) hal. 45

	menunjukkan <i>Measure of sampling Adequacy</i> dari masing-masing indikator.	variabel cocok/sesuai dengan struktur variabel lainnya didalam faktor tersebut
4.	<i>Total Variance Explained</i> nilai pada kolom "Cumulative %", menunjukkan persentase variansi yang disebabkan keseluruhan faktor.	Nilai "Cumulative %" harus > 60%
5.	<i>Component Matrix</i> Nilai <i>FactorLoading</i> dari variabel-variabel komponen faktor	Nilai <i>FactorLoading</i> $\geq 0,700$

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy* (KMO MSA)

Nilai KMO MSA pada penelitian ini adalah 0, 519, dimana lebih besar dari 0, 500

Tabel 4.7 **Tabel KMO**
(Sumber : Olahan)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.519
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	394.917
	df	153
	Sig.	.000

2. *Bartlett's test of sphericity*

Pada penelitian ini hasil uji nilai $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, merupakan nilai yang diharapkan. (lihat lampiran *Bartlett's test of sphericity*)

3. *Anti Image Matrices*

Nilai *diagonal anti image matrix*, pada penelitian $> 0,500$ menunjukkan variabel cocok/sesuai dengan struktur variabel lainnya didalam faktor tersebut (lihat lampiran *Anti Image Matrices*)

4. *Total Variance Explained*

Nilai "Cumulative %" pada variabel dalam penelitian ini adalah $> 60\%$

5. *Component Matrix Nilai FactorLoading* dari variabel-variabel komponen faktor pada penelitian ini adalah $\geq 0,7$

Tabel 4.8 **Component Matrix(a)**
Rotated Component Matrix
(Sumber :Olahan)

	Component			
	1	2	3	4
X4	.489	.425	.312	.601
X17	.541	.391	.486	.292
X6	.844	.209	.301	.326
X19	.805	.260	.396	.210
X20	.639	.394	.345	.365
X46	.496	.618	.352	.148
X8	.448	.665	.399	-.133
X26	.301	.829	.114	.089
X16	.379	.142	.427	.600
X37	.767	.418	.072	.167
X7	.386	.544	.547	.197
X31	.234	.776	.145	.240
X12	.001	.757	.271	.504
X49	.598	.169	.540	.238
X2	.839	.180	.173	.191
X14	.258	.140	.057	.832
X35	.267	.131	.890	.103
X42	.182	.378	.768	.207

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 8 iterations.

Dari hasil analisa faktor variabel bebas terhadap probabilitas memenangkan lelang, untuk eigenvalues > 1 telah menghasilkan dua komponen seperti terlihat pada *Rotated Component Matrix*. Setiap komponen mempunyai variabel bebas seperti terlihat pada tabel 4. 7.

4.3.2 Analisa Regresi

Dari variabel bebas hasil analisa faktor akan dilakukan analisa regresi untuk mengetahui variabel bebas mana yang definitif terhadap probabilitas memenangkan lelang. Yaitu dengan mencari kombinasi antara variabel bebas dari empat faktor hasil analisa faktor dimana kombinasi yang ada sebanyak 24 kombinasi variabel bebas.

Dalam analisa regresi berganda ini digunakan metode *Stepwise Regression*, untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang dipergunakan. Setiap variabel dimasukkan kedalam model regresi satu persatu secara berurutan dan berdasarkan urutan tingkat kontribusi besarnya R^2 terhadap model regresi yang diharapkan¹³⁶.

Analisa regresi berganda linier yang dilakukan terhadap kombinasi variabel bebas yang ada sebanyak 24 variabel dan dicari yang memiliki *Adjusted R²* yang terbesar, diperoleh : (Lihat lampiran 5)

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

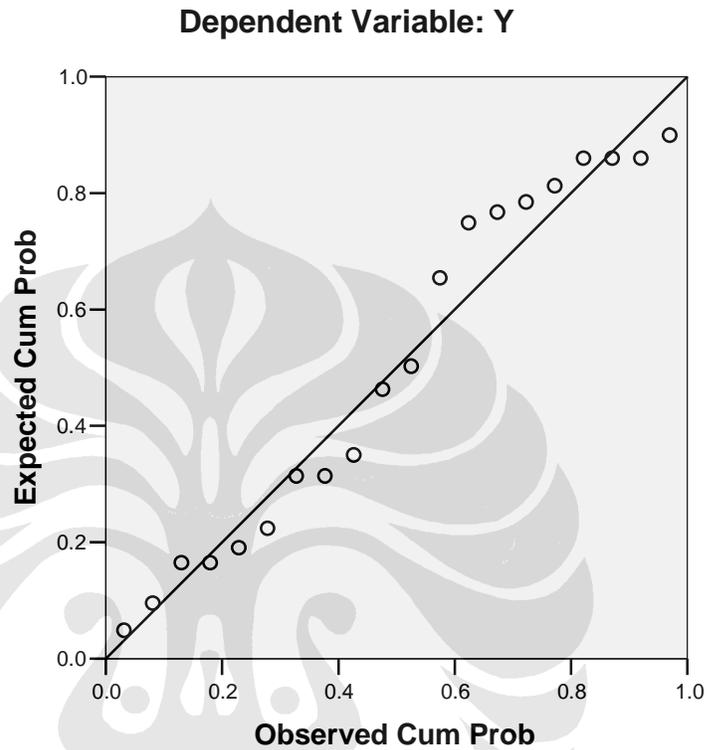
Dimana :

- X_6 = Pengalaman kontraktor
- X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek
- X_{35} = Referensi bank
- Y = Probabilitas memenangkan lelang

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa persamaan regresi diatas dapat dibuat grafik model 4..1 linier seperti gambar berikut :

¹³⁶ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2005)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Grafik Regresi Linier Y (Probabilitas memenangkan lelang)
(Sumber : Hasil Olahan)

4.3.5 Uji Model

4.3.5.1 Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R² Test*)

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, Uji R^2 digunakan untuk mengetahui kuatnya variabel-variabel pelaksanaan proyek konstruksi yang mempengaruhi besarnya kinerja waktu penyelesaian proyek atau menunjukkan presentase total kinerja proyek yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

Dengan menggunakan metode Stepwise pada SPSS 13.0 menghasilkan urutan kombinasi variabel bebas (X_6 , X_{26} dan X_{35}) dalam memberikan kontribusi terhadap nilai adjusted R^2 . Hasil uji adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.9 Model Regresi
(Sumber : Olahan)

Model regresi	Nilai adjusted R^2
$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35}$	0,892

4.3.5.2 F-test

F-Test digunakan untuk memberi penjelasan mengenai hubungan model penelitian dengan kondisi yang sebenarnya yang bertujuan untuk melakukan uji coba hipotesis yang diinginkan. Uji coba hipotesis ini bertujuan, untuk membuat keputusan apakah model persamaan regresi berganda dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai Y , jika nilai X sudah diketahui.

Tabel 4.10 F Test
(Sumber : Olahan)

Model regresi	Nilai S significant	Nilai F (hitung)	Nilai F tabel
$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35}$	0	53,581	3,24

Dari tabel hasil uji F-test dapat dilihat nilai F hitung yang dihasilkan dari model di atas lebih besar dari dari F tabel, hasil ini berarti variabel bebas pada masing-masing model tersebut diatas berpengaruh secara bersama-sama terhadap probabilitas memenangkan lelang. Dan dapat juga dilihat nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < p\text{-value} < 0,005$ berarti model ini significant.

4.3.5.3 T-test

T-test atau student-t Distribution, digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tiap variabel bebas dalam persamaan atau model untuk dipergunakan dalam memprediksi nilai Y (probabilitas memenangkan tender). Perhitungan dilakukan dengan SPSS

Tabel 4.11 T- Test
(Sumber : Olahan)

Variabel penentu	Nilai signifikan	Nilai T hitung	Nilai T tabel
X12	0	6,191	1,330
X26	0	3,621	1,330
X35	0	2,741	1,330

Dari tabel 4.10. diatas dihasilkan nilai T hitung yang dihasilkan masing-masing variabel pada masing-masing model regresi lebih besar dari T tabel, hal ini berarti masing-masing variabel bebas pada masing-masing model berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas memenangkan lelang. Dan nilai signifikan yang dihasilkan pada kedua variabel penentu tersebut lebih kecil dari p value 0,05 yang berarti signifikan.

4.3.5.4 Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengukur ada tidaknya auto korelasi antara variabel-variabel pada sampel yang berbeda. Adapun untuk mengukur ada tidaknya auto korelasi pada variabel dalam model yang diuji digunakan batasan secara umum yaitu¹³⁷ :[74]

- Angka DW dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif
- Angka DW antara -2 s/d 2 berarti tidak ada auto korelasi
- Angka DW diatas 2 berarti ada auto korelasi negatif

Adapun nilai DW berdasarkan hasil pengolahan program SPSS untuk model regresi linier dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

¹³⁷ Heri suprpto, *DSS Untuk Evaluasi Teknik*, tesis program pasca sarja bidang ilmu teknik, Universitas Indonesia

**Tabel 4.12 Durbin Watson
(Sumber ; olahan)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881(a)	.775	.763	.455	
2	.931(b)	.867	.851	.360	
3	.954(c)	.909	.892	.306	1.569

a Predictors: (Constant), X6

b Predictors: (Constant), X6, X26

c Predictors: (Constant), X6, X26, X35

d Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Durbin watson untuk model regresi linier adalah 1,569. Dengan demikian tidak ada auto korelasi yang berarti, jadi model cukup stabil dalam penelitian ini.

4.4 PENGUJIAN HIPOTESA

Model regresi yang telah diperoleh yaitu model yang memperlihatkan hubungan kuantitatif antara 3 variabel bebas definitif dengan variabel terikat Probabilitas memenangkan lelang dinyatakan valid berdasarkan uji model (uji F, t dan Durbin watson) yang telah dilakukan.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “*Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi* ”. Oleh karena itu , berdasarkan model-model yang telah diperoleh perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut, yaitu :

Model hubungan aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok terhadap probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota

Depok. Model yang diperoleh disini merupakan model regresi linier bergada yang memounyai sati variabel terikat dan 3 variabel bebas definitif dengan koefisien positif, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

Dimana :

X_6 = Pengalaman kontraktor

X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek

X_{35} = Referensi Bank

Y = Probabilitas memenangkan lelang

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan 3 variabel bebas tersebut (X_6 , X_{26} dan X_{35}) akan meningkatkan probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok.

Dari pernyataan model tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh tersebut telah menunjukkan dari 49 variabel bebas, menghasilkan 3 variabel bebas yang definitif berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) "Probabilitas memenangkan Lelang". Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu "***Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi***" telah terbukti.

4.5 KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang dilakukan, didapat model regresi yaitu :

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

Dimana :

X_6 = Pengalaman kontraktor

X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek

X_{35} = Referensi Bank

Y = Probabilitas memenangkan lelang

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan 3 variabel bebas tersebut (X_6 , X_{26} dan X_{35}) akan meningkatkan probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok.

Dari pernyataan model tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh tersebut telah menunjukkan dari 49 variabel bebas, menghasilkan 3 variabel bebas yang definitif berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) "Probabilitas memenangkan Lelang". Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu "***Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi*** " telah terbukti.



BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.4 PENDAHULUAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, II dan III, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan kontraktor dalam proses pelelangan dan pengaruh pemilihan kontraktor terhadap probabilitas memenangkan lelang. Maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan dan analisa data dari penelitian ini.

4.5 GAMBARAN UMUM SAMPEL

Pengumpulan dilakukan dengan cara mendistribusikan angket kuisioner kepada para kontraktor yang merupakan anggota dari BPC Gapensi Kota Depok dan pernah mengikuti proses lelang di Dinas Pekerjaan Umum Kota Depok. Dari kuisioner yang disebar sebanyak 50 eksemplar sedangkan yang kembali sebanyak 30 eksemplar dan memenuhi persyaratan hanya 20 eksemplar. Waktu yang dibutuhkan dalam penyebaran kuisioner ini adalah sekitar dua bulan.

**Tabel 4.1 Data responden berdasarkan pendidikan
(Sumber: Hasil Olahan data primer)**

Tingkat Pendidikan	Teknik	Non Teknik	Total	Prosentase (%)
SLTA	6	4	10	33.33
D.3	4	1	5	16.17
S.1	10	5	15	50,00
Total	20	10	30	100,00

Dari Tabel 4.1 diperoleh bahwa tingkat pendidikan dari responden SLTA adalah sebanyak 33.33 % sedangkan D3 sebanyak 16,17 %, S1 sebanyak 50 %.

**Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan pengalaman
(Sumber: Hasil Olahan data primer)**

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Prosentase (%)
< 5 tahun	0	0
5 - 10 tahun	14	46.67
10 -20 tahun	11	36.67
>20 tahun	5	16.66
Total	30	100

Dari Tabel 4.2 diperoleh bahwa pengalaman kerja dari responden adalah 5 -10 tahun sebanyak 46.67 % sedangkan > 10 tahun sebanyak 53.33 %.

**Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan kedudukan dalam Jabatan di perusahaan
(Sumber: Hasil Olahan data primer)**

Jabatan Dalam Perusahaan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Direktur	24	80
Manajer Keuangan	1	3.33
Manajer Teknik	5	16.67
Total	30	100

Dari Tabel 4.3 diperoleh bahwa kedudukan dari responden pada jabatan adalah Direktur sebanyak 80 % sedangkan Manajer Keuangan maupun teknik sebanyak 20 %. Berdasarkan gambaran umum sampel tersebut diatas diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sehingga didapat jawaban yang lebih memberikan gambaran terhadap kondisi yang ada.

4.6 ANALISA DATA

Analisa statistik non parametris yang digunakan pada penelitian ini ialah analisa analisa korelasi.

4.3.2 Analisa Korelasi dan Interkorelasi

Analisa korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi terhadap variabel terikat yaitu probabilitas memenangkan lelang dan mempunyai nilai korelasi $r \geq 0,3$. Analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS 13.0, dan karena data yang kita hadapi mempunyai skala ordinal, maka korelasi product moment tidak dapat digunakan, untuk itu digunakan korelasi Spearman.¹⁴⁸ Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 4.4 berikut ini.¹⁴⁹

**Tabel 4.4 Nilai koefisien korelasi Spearman
(Sumber: Sugiono, 2004)**

N	r (koefisien korelasi)	Kategori
1	0,0 - 0,199	Sangat rendah
2	0,2 - 0,399	Rendah
3	0,4 - 0,599	Sedang
4	0,6 - 0,799	Kuat
5	0,8 - 1,0	Sangat kuat

Dari 49 variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi yang ditanyakan dalam angket, dilakukan analisa korelasi terhadap probabilitas memenangkan lelang dan didapat 18 variabel yang memiliki kategori kuat yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan probabilitas memenangkan lelang. Adapun variabel-variabel yang mempunyai hubungan dengan probabilitas memenangkan lelang tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5

¹⁴⁸ Irianto, Agus, *Statistik konsep dasar dan aplikasinya*, (Prenada Media, 2004)

¹⁴⁹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2005)

Tabel 4.5. Nilai korelasi (r) antara variable-variabel aspek-aspek penentuan pemenang lelang terhadap probabilitas memenangkan lelang

(Sumber: Hasil Olahan data primer)

Variabel	Uraian	r
X4	Pekerjaan Sejenis	0,855
X17	Metode dan Strategi	0,849
X6	Pengalaman kontraktor	0,821
X19	Program pengontrolan hasil kerja	0,818
X20	Proses seleksi Material	0,808
X46	Kebijaksanaan K3	0,792
X8	Perlengkapan/Peralatan	0,725
X26	Hubungan dengan pemilik	0,721
X16	Sertifikat tenaga ahli	0,719
X37	Prosedur kontrol gambar kerja	0,718
X7	Tingkat Teknologi	0,713
X31	Likuiditas Perusahaan	0,703
X12	Ketersediaan, tingkat pendidikan dan pengalaman staff lapangan	0,699
X49	Pelayanan pemeliharaan	0,681
X2	Pekerjaan yang disubkan	0,665
X14	Ketersediaan, tingkat pendidikan dan tenaga desain	0,661
X35	Referensi Bank	0,635
X42	Supervisi/pengawasan	0,603

Analisa Interkorelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi r antara variabel bebas yang satu terhadap variabel bebas yang lainnya. Setelah didapatkan variabel-variabel bebas yang memenuhi persyaratan $r > 0,6$ terhadap variabel terikat, selanjutnya terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan pengukuran kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan cara interkorelasi.

Analisa interkorelasi ini perlu dilakukan, karena apabila variabel-variabel tersebut terjadi hubungan (interkorelasi) dengan pengertian saling mempengaruhi satu sama lain dan variabel-variabel tersebut langsung digunakan sebagai variabel pada persamaan yang dihasilkan, maka beresiko akan terjadinya noise atau gangguan terhadap stabilitas model sehingga dapat melanggar asumsi linier independence dan mengurangi real significane final of interpretation dan mengurangi real significane final of interpretation dari model yang terbuat dari variabel-variabel tersebut. Hasil analisa dapat dilihat pada lampiran 3.

4.6.1 Analisa Faktor

Analisa faktor dilakukan untuk membentuk beberapa kelompok variabel-variabel bebas yang dianggap valid untuk menjelaskan karakteristik utama aspek-aspek penentu pemenang lelang jasa konstruksi.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dan berpengaruh terhadap keberhasilan memenangkan lelang, yaitu dengan menyederhanakan jumlah variabel bebas yang mempunyai nilai signifikan dengan $\alpha \leq 0,05$, maka dilakukan analisa faktor dengan menggunakan metode *Principial Component Analysis* dan metode *Varimax* dengan metode kriteria *Kaiser* yaitu mengambil komponen yang mempunyai eigenvalue > 1 seperti terlihat pada tabel 4.7 .

Berikut adalah ukuran validitas dari suatu variabel¹⁵⁰: [72]

Tabel 4.6 Ukuran Validitas
(Sumber : Ghazali, 2004)

No	Ukuran Validitas	Nilai Disyaratkan
1.	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy</i> (KMO MSA) adalah statistik yang mengindikasi proporsi variansi dalam variabel yang merupakan variansi umum (common variance), yakni variansi yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam penelitian.	Nilai KMO $> 0,500$ menunjukkan bahwa faktor analisa dapat digunakan
2.	<i>Bartlett's test of sphericity</i> merupakan uji statistik untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel	Nilai signifikansi adalah hasil uji nilai $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, merupakan nilai yang diharapkan.
3.	<i>Anti Image Matrices</i> setiap nilai pada kolom diagonal matriks korelasi <i>anti image</i>	Nilai <i>diagonal anti image matrix</i> $> 0,500$ menunjukkan

¹⁵⁰ Ghazali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, (Diponegoro; Semarang, 2005) hal. 45

	menunjukkan <i>Measure of sampling Adequacy</i> dari masing-masing indikator.	variabel cocok/sesuai dengan struktur variabel lainnya didalam faktor tersebut
4.	<i>Total Variance Explained</i> nilai pada kolom "Cumulative %", menunjukkan persentase variansi yang disebabkan keseluruhan faktor.	Nilai "Cumulative %" harus > 60%
5.	<i>Component Matrix</i> Nilai <i>FactorLoading</i> dari variabel-variabel komponen faktor	Nilai <i>FactorLoading</i> $\geq 0,700$

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of sampling Adequacy* (KMO MSA)

Nilai KMO MSA pada penelitian ini adalah 0, 519, dimana lebih besar dari 0, 500

KMO and Bartlett's Test

Tabel 4.7 **Tabel KMO**
(Sumber : Olahan)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.519
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	394.917
	df	153
	Sig.	.000

2. *Bartlett's test of sphericity*

Pada penelitian ini hasil uji nilai $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel, merupakan nilai yang diharapkan. (lihat lampiran *Bartlett's test of sphericity*)

3. *Anti Image Matrices*

Nilai *diagonal anti image matrix*, pada penelitian $> 0,500$ menunjukkan variabel cocok/sesuai dengan struktur variabel lainnya didalam faktor tersebut (lihat lampiran *Anti Image Matrices*)

4. *Total Variance Explained*

Nilai "Cumulative %" pada variabel dalam penelitian ini adalah $> 60\%$

6. *Component Matrix Nilai FactorLoading* dari variabel-variabel komponen faktor pada penelitian ini adalah $\geq 0,7$

Component Matrix(a)
Tabel 4.8 *Rotated Component Matrix*
 (Sumber :Olahan)

	Component			
	1	2	3	4
X4	.489	.425	.312	.601
X17	.541	.391	.486	.292
X6	.844	.209	.301	.326
X19	.805	.260	.396	.210
X20	.639	.394	.345	.365
X46	.496	.618	.352	.148
X8	.448	.665	.399	-.133
X26	.301	.829	.114	.089
X16	.379	.142	.427	.600
X37	.767	.418	.072	.167
X7	.386	.544	.547	.197
X31	.234	.776	.145	.240
X12	.001	.757	.271	.504
X49	.598	.169	.540	.238
X2	.839	.180	.173	.191
X14	.258	.140	.057	.832
X35	.267	.131	.890	.103
X42	.182	.378	.768	.207

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 8 iterations.

Dari hasil analisa faktor variabel bebas terhadap probabilitas memenangkan lelang, untuk eigenvalues > 1 telah menghasilkan dua komponen seperti terlihat pada *Rotated Component Matrix*. Setiap komponen mempunyai variabel bebas seperti terlihat pada tabel 4. 7.

4.6.2 Analisa Regresi

Dari variabel bebas hasil analisa faktor akan dilakukan analisa regresi untuk mengetahui variabel bebas mana yang definitif terhadap probabilitas memenangkan lelang. Yaitu dengan mencari kombinasi antara variabel bebas dari empat faktor hasil analisa faktor dimana kombinasi yang ada sebanyak 24 kombinasi variabel bebas.

Dalam analisa regresi berganda ini digunakan metode *Stepwise Regression*, untuk mengetahui tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang dipergunakan. Setiap variabel dimasukkan kedalam model regresi satu persatu secara berurutan dan berdasarkan urutan tingkat kontribusi besarnya R^2 terhadap model regresi yang diharapkan¹⁵¹.

Analisa regresi berganda linier yang dilakukan terhadap kombinasi variabel bebas yang ada sebanyak 24 variabel dan dicari yang memiliki *Adjusted R²* yang terbesar, diperoleh : (Lihat lampiran 5)

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

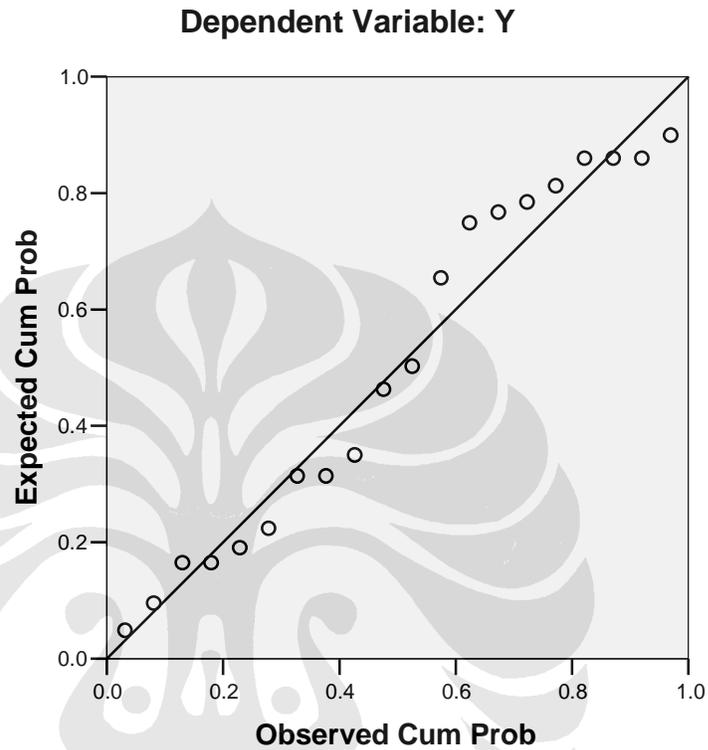
Dimana :

- X_6 = Pengalaman kontraktor
- X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek
- X_{35} = Referensi bank
- Y = Probabilitas memenangkan lelang

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa persamaan regresi diatas dapat dibuat grafik model 4..1 linier seperti gambar berikut :

¹⁵¹ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung :Alfabeta, 2005)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Grafik Regresi Linier Y (Probabilitas memenangkan lelang)
(Sumber : Hasil Olahan)

4.3.6 Uji Model

4.3.6.1 Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R² Test*)

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, Uji R^2 digunakan untuk mengetahui kuatnya variabel-variabel pelaksanaan proyek konstruksi yang mempengaruhi besarnya kinerja waktu penyelesaian proyek atau menunjukkan presentase total kinerja proyek yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

Dengan menggunakan metode Stepwise pada SPSS 13.0 menghasilkan urutan kombinasi variabel bebas (X_6 , X_{26} dan X_{35}) dalam memberikan kontribusi terhadap nilai adjusted R^2 . Hasil uji adjusted R^2 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.9 Model Regresi
(Sumber : Olahan)

Model regresi	Nilai adjusted R^2
$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35}$	0,892

4.3.6.2 F-test

F-Test digunakan untuk memberi penjelasan mengenai hubungan model penelitian dengan kondisi yang sebenarnya yang bertujuan untuk melakukan uji coba hipotesis yang diinginkan. Uji coba hipotesis ini bertujuan, untuk membuat keputusan apakah model persamaan regresi berganda dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai Y , jika nilai X sudah diketahui.

Tabel 4.10 F Test
(Sumber : Olahan)

Model regresi	Nilai S significant	Nilai F (hitung)	Nilai F tabel
$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35}$	0	53,581	3,24

Dari tabel hasil uji F-test dapat dilihat nilai F hitung yang dihasilkan dari model di atas lebih besar dari dari F tabel, hasil ini berarti variabel bebas pada masing-masing model tersebut diatas berpengaruh secara bersama-sama terhadap probabilitas memenangkan lelang. Dan dapat juga dilihat nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < p\text{-value} < 0,005$ berarti model ini significant.

4.3.5.3 T-test

T-test atau student-t Distribution, digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tiap variabel bebas dalam persamaan atau model untuk dipergunakan dalam memprediksi nilai Y (probabilitas memenangkan tender). Perhitungan dilakukan dengan SPSS

Tabel 4.11 T- Test
(Sumber : Olahan)

Variabel penentu	Nilai signifikan	Nilai T hitung	Nilai T tabel
X12	0	6,191	1,330
X26	0	3,621	1,330
X35	0	2,741	1,330

Dari tabel 4.10. diatas dihasilkan nilai T hitung yang dihasilkan masing-masing variabel pada masing-masing model regresi lebih besar dari T tabel, hal ini berarti masing-masing variabel bebas pada masing-masing model berpengaruh secara parsial terhadap probabilitas memenangkan lelang. Dan nilai signifikan yang dihasilkan pada kedua variabel penentu tersebut lebih kecil dari p value 0,05 yang berarti signifikan.

4.3.5.4 Auto Korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengukur ada tidaknya auto korelasi antara variabel-variabel pada sampel yang berbeda. Adapun untuk mengukur ada tidaknya auto korelasi pada variabel dalam model yang diuji digunakan batasan secara umum yaitu¹⁵² :[74]

- d. Angka DW dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif
- e. Angka DW antara -2 s/d 2 berarti tidak ada auto korelasi
- f. Angka DW diatas 2 berarti ada auto korelasi negatif

Adapun nilai DW berdasarkan hasil pengolahan program SPSS untuk model regresi linier dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

¹⁵² Heri suprpto, *DSS Untuk Evaluasi Teknik*, tesis program pasca sarja bidang ilmu teknik, Universitas Indonesia

**Tabel 4.12 Durbin Watson
(Sumber ; olahan)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881(a)	.775	.763	.455	
2	.931(b)	.867	.851	.360	
3	.954(c)	.909	.892	.306	1.569

a Predictors: (Constant), X6

b Predictors: (Constant), X6, X26

c Predictors: (Constant), X6, X26, X35

d Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai Durbin watson untuk model regresi linier adalah 1,569. Dengan demikian tidak ada auto korelasi yang berarti, jadi model cukup stabil dalam penelitian ini.

4.4 PENGUJIAN HIPOTESA

Model regresi yang telah diperoleh yaitu model yang memperlihatkan hubungan kuantitatif antara 3 variabel bebas definitif dengan variabel terikat Probabilitas memenangkan lelang dinyatakan valid berdasarkan uji model (uji F, t dan Durbin watson) yang telah dilakukan.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa “*Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi* ”. Oleh karena itu , berdasarkan model-model yang telah diperoleh perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut, yaitu :

Model hubungan aspek-aspek penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok terhadap probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota

Depok. Model yang diperoleh disini merupakan model regresi linier bergada yang memounyai satu variabel terikat dan 3 variabel bebas definitif dengan koefisien positif, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

Dimana :

- X_6 = Pengalaman kontraktor
- X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek
- X_{35} = Referensi Bank
- Y = Probabilitas memenangkan lelang

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan 3 variabel bebas tersebut (X_6 , X_{26} dan X_{35}) akan meningkatkan probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok.

Dari pernyataan model tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh tersebut telah menunjukkan dari 49 variabel bebas, menghasilkan 3 variabel bebas yang definitif berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) "Probabilitas memenangkan Lelang". Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu "***Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi*** " telah terbukti.

4.5 KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang dilakukan, didapat model regresi yaitu :

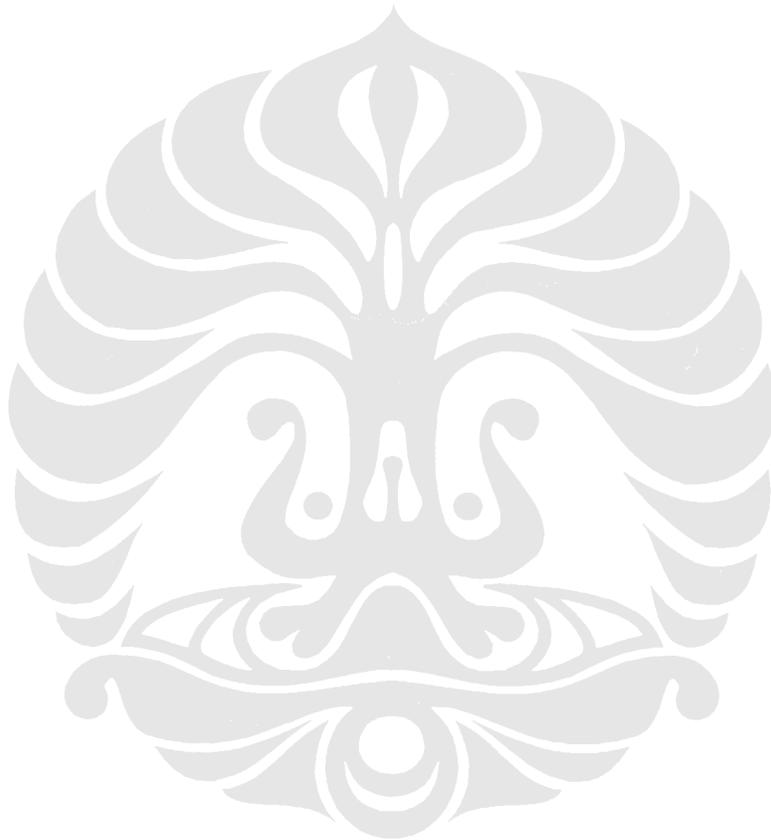
$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

Dimana :

- X_6 = Pengalaman kontraktor
- X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek
- X_{35} = Referensi Bank
- Y = Probabilitas memenangkan lelang

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa peningkatan 3 variabel bebas tersebut (X_6 , X_{26} dan X_{35}) akan meningkatkan probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok.

Dari pernyataan model tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model yang diperoleh tersebut telah menunjukkan dari 49 variabel bebas, menghasilkan 3 variabel bebas yang definitif berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) "Probabilitas memenangkan Lelang". Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu "***Faktor – faktor pada evaluasi teknis mempunyai pengaruh dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi*** " telah terbukti.



BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

5.1 PENDAHULUAN

Seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan kontraktor dalam proses pelelangan dan pengaruh pemilihan kontraktor terhadap probabilitas memenangkan lelang. Maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan dari penelitian ini.

5.2 TEMUAN

Dari analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0, sebagaimana diuraikan dalam bab 4, yaitu analisa korelasi-interkorelasi, analisa faktor, analisa regresi dan uji model, maka ditemukan tiga variabel bebas definitif, yaitu :

**Tabel 5.1 Variabel bebas definitif
(sumber : olahan)**

Variabel	Uraian	Adjusted Square R ²
X6	Pengalaman Kontraktor	
X26	Hubungan dengan pemilik proyek	0, 892
X35	Referensi Bank	

5.3 PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian ini kemudian dilakukan validasi kepada pakar yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keahlian bidang manajemen pengadaan proyek pemerintah terutama seleksi jasa kontraktor di Kota Depok sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Validasi dilakukan dengan cara mengumpulkan respon terhadap hasil temuan apakah pakar/responden menerima atau tidak terhadap hasil penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok. Dari temuan penelitian tentang variabel - variabel yang berpengaruh terhadap penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok didapatkan model regresi linear, yaitu :

$$Y = -0,452 + 0,629X_6 + 0,270 X_{26} + 0,252 X_{35} \dots\dots 4..1$$

Dimana :

- X_6 = Pengalaman kontraktor
- X_{26} = Hubungan dengan pemilik proyek
- X_{35} = Referensi Bank
- Y = Probabilitas memenangkan lelang

Dari model tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan adanya peningkatan tiga variabel bebas tersebut yaitu Pengalaman kontraktor (X_6), Hubungan dengan pemilik proyek (X_{26}), dan Refisi Bank (X_{35}), akan meningkatkan probabilitas memenangkan lelang jasa konstruksi di Kota Depok

1. Pengalaman Kontraktor

Parameter ini merupakan ukuran untuk mengetahui tipe , jumlah dan tingkat kekompleksan proyek yang pernah ditangani oleh kontraktor yang bersangkutan. Menurut pakar , kontraktor yang berpengalaman akan membuat penawaran yang lebih meyakinkan dan lebih bersaing. Dan biasanya untuk pasar (proyek) swasta, variabel X_6 (Pengalaman kontraktor) sangat menentukan. Hal ini ditambahkan pula oleh pakar yang lain. Menurutnya, pengalaman kontraktor merupakan referensi awal sebelum mengerjakan proyek selanjutnya. Karena pengalaman ini berhubungan dengan kepercayaan pemilik proyek, apakah kontraktor mampu melaksanakan proyek yang akan diberikannya. Namun, dalam realita dilapangan, pengalaman dapat dibuat-buat (fiktif) oleh kontraktor demi mendapatkan sebuah proyek jasa konstruksi.

2. Hubungan dengan pemilik proyek

Salah faktor yang berpengaruh dalam probabilitas memenangkan suatu jasa konstruksi adalah menjalin hubungan yang baik dengan pemilik proyek.

Hubungan baik dengan pemilik proyek bisa tercipta karena dua hal, yang pertama adalah reputasi / prestasi kontraktor yang bagus pada proyek – proyek sejenis dimata pemilik proyek [Anna Zakarda]. Faktor lain yang menyebabkan hubungan baik dengan pemilik proyek adalah terjadi suatu persengkongkolan antara pemilik proyek dengan kontraktor. Salah satu strategi untuk memenangkan suatu proyek jasa konstruksi pemerintah adalah dengan mengandalkan persengkongkolan (*bid – rigging strategic*) [Zaenal Arifin]. *Bid-Rigging* adalah praktek persengkongkolan dalam penyelenggaraan jasa konstruksi baik secara vertikal (pemilik dengan kontraktor) maupun horizontal (sesama kontraktor) [manahara]. Salah satu kegiatan persengkongkolan yang dilakukan yang dilakukan oleh kontraktor ke pemilik adalah dengan melakukan lobi ke panitia/pimpinan proyek, kepala dinas atau pun dengan Dewan perwakilan Rakyat setempat [Zainal]. Strategi ini dilakukan dengan melaksanakan pendekatan-pendekatan kepada panitia atau kepada pimpro atau kedua-duanya, dengan kesepakatan kedua belah pihak. Konsekuensinya kontraktor harus mengalokasikan dana khusus untuk kesepakatan tersebut dan dana tersebut tentunya dianggarkan pada saat penawaran. Salah satu Direktur Kontraktor yang berada di Kota Depok [BS], mengatakan bahwa perusahaannya harus menyetorkan beberapa rupiah demi mendapatkan suatu proyek di Kota Depok untuk anggaran belanja tahun depan. Hal ini ditambahkan pula oleh salah satu Pakar. Beliau mengatakan untuk situasi proyek pemerintah Kota Depok, faktor yang paling dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok adalah faktor hubungan baik dengan pemilik proyek. Hubungan baik dengan pemilik proyek biasanya dalam bentuk persengkongkolan baik kepada DPRD setempat, Kepala Dinas, Pimpro maupun Panitia Pengadaan, demi memenangkan suatu lelang jasa konstruksi di Kota Depok. Para pakar berpendapat berpendapat hubungan baik dengan pemilik proyek adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penentuan pemenang lelang jasa konstruksi proyek pemerintah. Karena dengan hubungan baik ini kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kontraktor bisa diabaikan. Namun sesungguhnya, berdasarkan peraturan yang berlaku, harusnya hubungan baik dengan pemilik proyek tidak ada. Lain halnya dengan pendapat pakar lain, menurutnya dalam pelelangan umum tidak mengenal hubungan baik dengan pemilik proyek. Karena

penentuan pemenang lelang harus sesuai dengan standard dan peraturan yang ada.

3. Referensi Bank

Parameter ini untuk mengetahui hubungan kontraktor dengan perbankan, sehingga dapat diketahui stabilitas keuangan perusahaan dari sisi perbankan. Menurut salah satu pakar referensi bank adalah merupakan pengakuan dari bank, terhadap kredibilitas suatu perusahaan jasa konstruksi. Namun menurutnya referensi bank bukan merupakan faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok. Lain halnya dengan pakar yang lain, menurutnya referensi bank merupakan faktor dominan karena referensi bank merupakan pertimbangan bagi pemilik proyek terhadap kontraktor, supaya jangan sampai proyek terhenti di tengah jalan. Namun menurutnya, kondisi saat ini, referensi bank pun dapat dibuat fiktif oleh kontraktor. Referensi bank merupakan faktor dominan dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi di Kota Depok, karena referensi bank akan mendukung kelancaran proyek yang memang diharapkan oleh pemilik proyek. Karena Referensi bank memiliki pengaruh baik untuk proyek pemerintah maupun untuk proyek swasta.

5.4 PEMBAHASAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. faktor-faktor dominan apa saja yang ada pada evaluasi teknis dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi?

Berdasarkan analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0, sebagaimana diuraikan dalam bab 4, yaitu analisa korelasi-interkorelasi, analisa faktor, analisa regresi dan uji model, maka ditemukan tiga variabel bebas definitif, yang merupakan faktor dominan yang ada dalam evaluasi teknis dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi. Faktor-faktor dominan tersebut adalah:

- a. Pengalaman Kontraktor (X6)
 - b. Hubungan baik dengan pemilik proyek (X26)
2. Adakah korelasi antara faktor – faktor dominan pada evaluasi teknis terhadap probabilitas memenangkan lelang

Berdasarkan analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0, sebagaimana diuraikan dalam bab 4, terdapat korelasi antara faktor-faktor dominan pada evaluasi teknis terhadap probabilitas memenangkan leang jasa konstruksi di Kota Depok. Dari hasil analisa statistik diperoleh diperoleh nilai R^2 sebesar 0,892 yang berarti faktor-faktor dominan tersebut memiliki pengaruh memenangkan suatu proyek jasa konstruksi di Kota Depok sebesar 89, 2%. Jadi, berdasarkan analisa, pertanyaan-pertanyaan pada penelitian sudah sudah terjawab.

5.5 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0, sebagaimana diuraikan dalam bab 4, yaitu analisa korelasi-interkorelasi, analisa faktor, analisa regresi dan uji model, maka ditemukan tiga variabel bebas definitif, yang merupakan faktor dominan yang ada dalam evaluasi teknis dalam penentuan pemenang lelang jasa konstruksi. Faktor-faktor dominan tersebut adalah:

- a. Pengalaman Kontraktor (X6)
- b. Hubungan baik dengan pemilik proyek (X26)
- c. Referensi Bank (X35)

Berdasarkan analisa statistik yang dilakukan dengan program SPSS 13.0, sebagaimana diuraikan dalam bab 4, terdapat korelasi antara faktor-faktor dominan pada evaluasi teknis terhadap probabilitas memenangkan leang jasa konstruksi di Kota Depok. Dari hasil analisa statistik diperoleh diperoleh nilai R^2 sebesar 0,892 yang berarti faktor-faktor dominan tersebut memiliki pengaruh memenangkan suatu proyek jasa konstruksi di Kota Depok sebesar 89, 2%.